

## Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi

Yuny Sya'bani Rahmatillah  
SMP Islam Al Amin, Cikarang Utara, Bekasi

Korespondensi : [yunyahmatillah@gmail.com](mailto:yunyahmatillah@gmail.com)

**Abstract:** This research was conducted as a response to students' low interest in learning in English subjects at Al Amin Islamic Middle School, North Cikarang, Bekasi Regency. Several factors that cause this low interest include the lack of attractiveness of the material, monotonous teaching methods, and the lack of connection between English language material and students' daily lives. The impact is a decrease in students' interest in these subjects, which can affect their interest in learning. In an effort to increase students' interest in learning, the Problem Based Learning (PBL) learning model is used, where the teacher gives students ample opportunities to determine problem topics that are relevant to the learning material, even though the teacher has prepared the material that will be discussed in the lesson. The learning process is focused on students' abilities to solve problems systematically and logistically. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Through observation, interviews and documentation, the research results show that the application of the PBL learning model at Al Amin Islamic Middle School, North Cikarang, Bekasi Regency can increase students' interest in learning. English teachers who use the PBL model get good responses from students, where students are active in the teaching and learning process, ask questions actively, and are able to answer questions well and appropriately during discussions. The PBL learning model also encourages students to be more diligent in doing their assignments and provides high motivation to learn. Students find it easier to solve problems and are able to apply the knowledge they have.

**Keywords:** Application of Learning Models, Problem Based Learning, Interest in Learning

**Abstrak:** Penelitian ini dilakukan sebagai respons terhadap rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat tersebut antara lain kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, dan kurangnya keterkaitan materi Bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dampaknya adalah menurunnya minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut, yang dapat berpengaruh pada minat belajar mereka. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa, digunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), di mana guru memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah mempersiapkan materi yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL di SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Guru Bahasa Inggris yang menggunakan model PBL mendapatkan respon yang baik dari siswa, di mana siswa aktif dalam proses belajar-mengajar, bertanya dengan aktif, dan mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan tepat saat diskusi. Model pembelajaran PBL juga mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas dan memberikan motivasi yang tinggi untuk belajar. Siswa merasa lebih mudah dalam memecahkan masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

**Kata kunci:** Penerapan Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Minat Belajar

### LATAR BELAKANG

Penguasaan kemampuan Bahasa Inggris (*language skill*) merupakan sebuah syarat mutlak yang harus dimiliki di era komunikasi dan globalisasi saat ini. Pembelajaran Bahasa Inggris (*Language Learning*) di jenjang SMP merupakan materi pokok sebagai bagian dari fungsi pengembangan diri siswa dalam bidang Ilmu Pengetahuan, teknologi dan seni yang

diharapkan setelah menamatkan studi, Mereka mampu tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, terampil dan berkepribadian sebagai bekal hidup di masa mendatang. Penguasaan materi pelajaran Bahasa Inggris dalam jenjang SMP meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Semua itu didukung oleh unsur-unsur bahasa lainnya, yaitu: Kosa Kata, Tata Bahasa dan *Pronunciation* sesuai dengan tema sebagai alat mencapai tujuan.

Terdapat permasalahan dalam minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin, Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Hal ini penyebabnya ada beberapa faktor seperti kurangnya daya tarik materi, metode pengajaran yang monoton, atau kurangnya keterkaitan antara materi Bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, minat siswa terhadap mata pelajaran ini menurun, yang dapat berdampak pada minat belajar siswa. Problem Based Learning adalah pendekatan yang menekankan pada pembelajaran berbasis masalah. Dalam Problem Based Learning, siswa diberikan sebuah masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau konteks dunia nyata. Siswa kemudian menganalisis masalah tersebut, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, dan mengembangkan solusi berdasarkan pengetahuan dan pemahaman mereka. Model ini melibatkan siswa secara aktif, mendorong keterlibatan yang dalam, pemecahan masalah, serta pemikiran kritis dan kreatif. Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan konsep yang penting dari materi pelajaran. PBL adalah model pembelajaran yang fokus pada identifikasi masalah dunia nyata sebagai konteks pembelajaran, melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Dengan demikian, siswa belajar berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan serta konsep penting dari materi pelajaran melalui pengalaman dalam memecahkan masalah (Cholisin :2006). Problem Based Learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru sebagai alternatif. Guru juga perlu menciptakan lingkungan di kelas yang memfasilitasi pertukaran ide secara terbuka, sehingga pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan siswa dalam berkomunikasi dengan teman sekelasnya dan dengan lingkungan belajar mereka. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan fakta (Ngalimun,2013)

Model problem based learning dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam

solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk., 2012). Ada hubungan antara pemecahan masalah dengan minat siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar bahasa Inggris berpikir. PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014). Selain dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Inggris juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan PBL akan melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi pembelajaran. Melalui model PBL, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya (Mardiana, Irawati, & Sueb, 2016).

Dalam penerapan model pembelajaran yang bertumpu pada penyelesaian masalah atau Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning), guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menentukan topik masalah yang relevan dengan materi pembelajaran, meskipun guru telah menyiapkan konten yang akan dibahas dalam pelajaran. Proses pembelajaran difokuskan pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis (Wina Sanjaya, 2010:213). Adapun sasaran model Problem Based Learning yang dikemukakan oleh Rusman (2012: 237 \) adalah sebagai berikut: Menjadi lebih penting dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi yang ditampilkan, Meningkatkan pusat informasi yang berlaku, Membangkitkan pemikiran, Membentuk kolaborasi, Membangun kemampuan inspirasi siswa

Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Dengan menyajikan masalah yang relevan dan menarik, siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Problem Based Learning juga memungkinkan siswa untuk menghubungkan materi bahasa Inggris dengan kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterkaitan subjek. Melalui kolaborasi dalam pemecahan masalah, siswa akan mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemikiran analitis yang penting dalam kehidupan mereka. Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu penulis meneliti Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis. Pendekatan analisis yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, di mana data yang diperoleh dari fenomena yang ada dikumpulkan secara luas untuk menjadi bahan analisis, sehingga dapat memberikan gambaran tentang apa yang diteliti. Data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata maupun gambar. Pernyataan ini ditegaskan oleh (Kaelan 2008:20) Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dideskripsikan secara rinci, dan tidak menggunakan angka sebagai metode utama. Data yang dikumpulkan terdiri dari teks, kata-kata, simbol, dan gambar. Pernyataan ini didukung oleh Kaelan (Kaelan 2008:22). Dalam penelitian ini, alat dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi (Nasution, 1992:39). Untuk teknik analisis data, dilakukan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit dasar yang kemudian membantu dalam penemuan tema dan formulasi hipotesis kerja. Data yang diperoleh dari lapangan adalah data kualitatif, yang akan diolah menggunakan model interaksi. Model interaksi melibatkan langkah-langkah berikut: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Problem based learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Sudarman, 2007). PBL memiliki ciri-ciri yaitu pembelajaran diorientasikan pada masalah, dengan sintaks yaitu mengorientasikan siswa kepada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Hinderasti, Suciati & Prayitno, 2013).

SMP Islam Al Amin Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Secara administrasi SMP Islam Al Amin Cikarang Utara beralamat di JL. Industri Cikarang Blok T Km. 3 Pasir gombang, Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Lokasi SMP Islam Al Amin berada di dekat Pabrik Industri dan Rumah Sakit, berada di tengah-tengah kota yang berada di kecamatan Cikarang Utara, Kabupaten Bekasi yang juga merupakan pusat aktivitas dan kegiatan ekonomi yang ada di pemerintah kabupaten Bekasi. Transportasi mudah di jangkau, karena sekolah SMP Islam Al Amin ini berada di pusat distrik yang merupakan pusat aktivitas masyarakat seperti kantor kelurahan Pasir gombang, Kecamatan Cikarang Utara.

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning merupakan rencana kegiatan kelas yang disusun oleh guru Bahasa Inggris. Rencana ini mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran terkait topik yang akan dipelajari. Perencanaan memiliki peranan yang sangat penting dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk aktivitas belajar-mengajar agar siswa dapat dengan mudah menguasai materi kurikulum. Perencanaan pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan minat belajar dimulai pada tanggal 17 Januari 2022. Sebelum memulai proses pembelajaran, peneliti berkoordinasi dengan sekolah dan mendapatkan informasi mengenai perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan Lembar Kerja Siswa, serta persiapan apa yang diperlukan oleh guru sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa terkait proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah melakukan pengamatan pada tanggal 17 Januari 2022, terlihat bahwa Bapak Lalan, sebagai guru Bahasa Inggris, melakukan persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Beliau menyusun silabus berdasarkan konten dan menggunakan silabus sebagai pedoman. Selain itu, Bapak Lalan telah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup Kompetensi Dasar terkait topik-topik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Di dalam RPP yang di susun oleh Bapak Lalan, untuk pertemuan ketiga, kegiatan pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan model Problem Based Learning untuk meningkatkan minat belajar siswa. Langkah-langkah yang dijelaskan dari RPP tersebut sesuai dengan pembelajaran PBL yaitu mencari permasalahan yang berkaitan dengan topik topik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil dengan Bapak guru yakni Bapak Lalan (Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris) pada tanggal 17 Januari 2022 “ Untuk model PBL ini hampir sama dengan model pembelajaran lainnya, hanya untuk PBL ini siswa lebih diajarkan agar minat belajar siswa lebih meningkat “ untuk pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk model pembelajaran berbasis masalah dengan model pembelajaran lainnya sebenarnya tidak ada perbedaan yang sangat besar, hanya didalam PBL ini membuat minat belajar siswa lebih meningkat di bandingkan dengan cara mengajar yang menggunakan metode cerah biasa saja” Bapak Lalan juga menjelaskan bahwa RPP untuk model pembelajaran berbasis masalah sama juga dengan model pembelajaran lainnya”. Menurut Sanjaya (2007:218), terdapat beberapa kelebihan dalam penerapan Problem Based Learning (PBL), yaitu sebagai berikut:

- a. PBL dapat meningkatkan minat belajar siswa, mengembangkan inisiatif siswa dalam bekerja, serta memotivasi siswa untuk belajar.

- b. PBL mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna. Dalam PBL, siswa belajar dengan cara memecahkan masalah, sehingga mereka akan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki atau berusaha mencari pengetahuan yang diperlukan
- c. PBL membantu siswa menjadi pelajar yang mandiri dan rajin.
- d. Melalui pemecahan masalah, siswa dapat mengembangkan pengetahuan baru dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran yang mereka lakukan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak guru yakni Bapak Lalan (Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris) pada tanggal 17 Januari 2022. “Menurut pendapat saya selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin ini ada beberapa materi atau topik yang saya pakai metode PBL dan hal itu diterima dan di respon baik oleh para siswa, mereka aktif ikut proses belajar mengajar dengan baik, mereka juga aktif bertanya dan ketika diskusi bersama mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tepat” “Menurut saya ternyata metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa, membuat siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas yang saya berikan, metode ini juga memotivasi siswa untuk lebih semangat lagi belajar. Siswa mudah memecahkan suatu masalah maka siswa mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Siswa menjadi pelajar yang rajin.

Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi dalam diri siswa” Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII Bahasa Inggris yang mengikuti proses belajar dengan menggunakan metode PBL, yakni Muhammad Rizky (Siswa kelas VIII-3 Bahasa Inggris ) pada tanggal 17 Januari 2022: “Saya merasa PBL ini sangat bagus, menambah semangat belajar didalam kelas, yang tadinya saya jarang masuk sekolah untuk mata pelajaran Bahasa Inggris tetapi setelah di gunakannya metode ini saya menjadi senang masuk kelas dan mengikut pelajaran yang diberikan oleh guru Bahasa Inggris, metode yang digunakan juga berbasis masalah, dengan diberikannya contoh-contoh yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari membuat saya menjadi mengerti akan pelajaran yang diberikan guru. Setelah itu saya juga aktif dalam bertanya dan diskusi bersama teman-teman yang lain dan guru. Akhirnya saya merasa dengan diterapkannya Model ini minat belajar saya semakin bertambah, dan saya lebih tertarik lagi masuk kelas untuk mengikuti mata pelajaran Bahasa Inggris “ Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII yakni Jibril (Siswa kelas VIII -5 ) pada tanggal 17 Januari 2022: “ Pendapat saya ketika mata pelajaran Bahasa Inggris diberikan dengan metode ceramah saya kurang mengikutinya dengan baik, dan guru memberikan materi dengan model pembelajaran Problem Based Learning pada topik-topik tertentu saya lebih paham, dari pada metode ceramah yang biasa diberikan di kelas,

dengan demikian dengan adanya model Problem Based Learning dengan topik topik yang menarik membuat saya lebih rajin belajar lagi” Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran juga memiliki beberapa kelemahan. Menurut Sanjaya (2007:219), kelemahan PBL adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mungkin enggan mencoba jika mereka tidak percaya bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan.
- b. Diperlukan buku yang mendukung agar siswa dapat memahami kegiatan pembelajaran.
- c. Penerapan model PBL membutuhkan waktu yang cukup lama.
- d. Tidak semua mata pelajaran dalam Bahasa Inggris dapat menerapkan model pembelajaran ini.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak guru yakni Bapak Lalan (Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris) pada tanggal 17 Januari 2022: “Menurut saya sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP Islam Al Amin dalam memberikan materi pada topik topik tertentu saya masih menggunakan metode ceramah seperti biasanya, sedangkan untuk metode PBL saya gunakan juga tapi tidak pada semua topik pelajaran, karena di sekolah kami juga mengalami kendala dan masih banyak kekurangan seperti kurangnya buku-buku penunjang dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga ketika menggunakan metode PBL itu harus menggunakan waktu yang sangat lama, hal ini akan membuat siswa untuk bosan dalam mengikuti pelajaran Bahasa Inggris” Hal serupa juga dijelaskan oleh salah satu siswa kelas VIII yang mengikuti proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL, yakni Aurelia (Siswa kelas VIII-4 ) pada tanggal 17 Januari 2022: “ Menurut saya kami masih menggunakan metode ceramah yang diberikan oleh guru kami, dan saya sendiri tidak memiliki buku penunjang, selain itu untuk metode PBL hanya diberikan guru jika ada topik topik tertentu untuk kami dapat diskusi bersama” Pendapat serupa juga diungkapkan oleh salah satu siswi kelas VIII -1 yakni Chintyia pada tanggal 17 Januari 2022: “Kekurangan Model PBL adalah sistem pengajarannya membutuhkan waktu yang sangat lama sehingga kami sering bosan didalam kelas, dan juga kurangnya buku-buku penunjang untuk kami pakai ketika mempelajari pelajaran Bahasa Inggris yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan data penelitian yang melibatkan wawancara dan dokumentasi, ditemukan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menghadapi hambatan dalam menentukan masalah yang sesuai untuk diperbincangkan oleh siswa dalam kelompok. Meskipun pembagian kelompok dilakukan secara adil, siswa yang memiliki kemampuan rendah cenderung pasif dalam kelompok mereka. Masalah yang dihadirkan oleh guru dianggap menantang oleh kelompok siswa yang memiliki kemampuan tinggi, namun siswa dalam kelompok rendah

merasa tidak memiliki kontribusi yang berarti. Sebaliknya, kerjasama dalam kelompok seharusnya terjalin dengan baik, tetapi dalam kenyataannya hal tersebut tidak terjadi. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Bapak guru yakni bapak Lalan (Sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris) pada tanggal 17 Januari 2022: Mengidentifikasi masalah dalam PBL memang menjadi tantangan, karena jika masalah terlalu sulit, siswa dengan kemampuan rendah dapat menjadi bingung dan cenderung pasif. Sebaliknya, jika masalah terlalu mudah, siswa dengan kemampuan tinggi mungkin merasa kurang tertantang.

Fakta yang disampaikan sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Widjajanti (2011), bahwa PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berbasis pada masalah. Oleh karena itu, pemilihan masalah yang tepat merupakan hal yang sangat penting namun juga tidak mudah. Dalam PBL, masalah yang dipilih seharusnya dapat menantang minat siswa untuk mencari solusinya, terkait dengan pengalaman dan pembelajaran sebelumnya, serta mendorong kerjasama dan penggunaan strategi dalam penyelesaiannya. Dalam hal lain yang diungkapkan, disebutkan bahwa PBL dapat berjalan dengan baik jika guru melakukan persiapan yang menyeluruh. Persiapan yang baik memang membutuhkan waktu yang lama, namun penting untuk keberhasilan PBL. Namun, ada penilaian bahwa karena persiapan yang memakan waktu lama, penerapan PBL tidak dianggap efektif oleh beberapa guru. "Penerapan PBL akan mencapai hasil yang maksimal apabila semua perangkat pembelajarannya disiapkan dengan perencanaan yang matang. Namun, sayangnya, penyusunan perangkat pembelajaran yang baik memerlukan waktu yang cukup lama. Melalui PBL, siswa diberikan pelatihan dalam mengembangkan kemampuan berpikir mereka, dan proses pembelajaran diberikan penekanan yang tinggi. Namun, salah satu kendala umum yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan PBL adalah ketidakmampuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning di SMP Islam Al Amin, Cikarang Utara Kabupaten Bekasi dapat meningkatkan minat belajar siswa hal itu diwujudkan pada kegiatan guru Bahasa Inggris dalam menggunakan model Pembelajaran PBL diterima dan di respon baik oleh para siswa, aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik, aktif bertanya dan ketika diskusi bersama mereka dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan baik dan tepat, membuat siswa lebih rajin dalam mengerjakan tugas, model pembelajaran PBL ini juga memotivasi siswa untuk lebih semangat belajar, Siswa mudah memecahkan suatu masalah dan mampu menerapkan pengetahuan yang dimilikinya. Adapun saran dalam penelitian ini

yaitu Untuk guru sebaiknya dalam persiapan pembelajaran harus mempersiapkan RPP dan silabus serta buku-buku penunjang lainnya. Untuk siswa sebaiknya dianjurkan untuk mengikuti metode PBL karena dengan adanya model pembelajaran ini, membuat siswa lebih memahami inti permasalahan yang terjadi serta mencari solusi dari topik yang diberikan para guru terkait mata pelajaran yang diberikan di kelas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cholisin. 2006. Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan-Pendidikan Kewarganegaraan. UNY. Yogyakarta.
- Kaelan. 2008. metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma.
- Nasution, S. (1992). Metode – Metode dalam cara penelitian Penelitian Naturalistik- Kualitatif, Bandung: Tarsito
- Ngalimun, dkk. (2013). Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas. Yogyakarta:
- Aswaja Pressindo Rusman. (2010). Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya. (2007). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Wina Sanjaya. (2014). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjajanti, D. B. (2011). Problem Based Learning dan Contoh Implementasinya. Makalah 10 Maret
- Utomo, T., Wahyuni, D., & Hariyadi, S. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013). Jurnal Edukasi, 1 (1), 5–9.
- Sudarman. (2007). Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. Jurnal Pendidikan Inovatif, 2 (2), 68–73.